

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SIDONDO 1 KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Revenue analysis and elegibility of farm paddy rice field in village of Sidondo 1 district of Sigi Biromaru Sub-Province of Sigi

Putra Pratama

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : junjunshuju@yahoo.co.id

ABSTRACT

This Research aim to to know earnings of rice field paddy farm in Village of Sidondo I District Of Sigi Biromaru Sub-Province of Sigi and elegibility of rice field paddy farm in Village of Sidondo I District Of Sigi Biromaru Sub-Province of Sigi. Responder which is used in this research equal to 30 people (12%) from population farmer of rice field paddy equal to 250 farmer. Earnings of rice field paddy farm in Village of Sidondo 1 District Of Sigi Biromaru Sub-Province of Sigi equal to Rp 6.635.012 / Ha. Result of analysis show Revenue Cost Ratio Paddy Rice field farm of obtained equal to 1,67 or $R/C > 1$. Thereby, rice field paddy farm in Village of Sidondo 1 competent to be laboured

Key word: Earnings, Elegibility, Paddy Rice field

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 30 orang (12%) dari populasi petani padi sawah sebesar 250 petani. Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp 6.635.012/Ha. Hasil analisis menunjukkan *Revenue of Cost Ratio* usahatani Padi Sawah diperoleh sebesar 1,67 atau $R/C > 1$. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan, Padi Sawah.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana mata pencaharian mayoritas penduduknya dengan bercocok tanam. Secara geografis Indonesia yang juga merupakan negara kepulauan memiliki potensi alam yang besar, tidak hanya dalam bidang kelautan tetapi juga dalam pengolahan pertanian. Potensi pertanian Indonesia yang tinggi salah satunya disebabkan wilayah Indonesia yang memiliki wilayah daratan sepertiga dari luas keseluruhan ini dilewati barisan pengunungan dunia. Sektor pertanian merupakan ujung tombak bagi

bangsa Indonesia untuk mewujudkan tercapainya pembangunan nasional dalam mencukupi kebutuhan pangan. Keberhasilan pembangunan di sektor ini diharapkan dapat menjamin ketahanan pangan yang berakar pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan, dan budaya lokal (Kartasapoetra, 1998).

Sektor pertanian dengan produksi berbagai komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional, telah menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan. Kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman, dan mutunya, seiring dengan perkembangan populasi kualitas hidup

masyarakat. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar, sekitar 204 juta dan terus bertambah 1,6 persen per tahun, membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar, yang tentunya akan memerlukan upaya dan sumberdaya yang besar untuk memenuhinya (Suryana, 2003).

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan pertanian dapat berjalan dengan adanya lima syarat pokok, namun percepatan pembangunan pertanian diperlukan dukungan faktor-faktor pelancar yang berhubungan dengan geraknya sumber daya manusia dan pendayagunaan sumber daya alam secara optimal agar mencapai produktivitas yang tinggi serta mencapai tujuan pembangunan secara jelas dan terfokus. Syarat pokok pembangunan pertanian meliputi: adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani, teknologi yang senantiasa berkembang, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, adanya perangsang produksi bagi petani, dan tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu (Mosher, 1987).

Pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi negara, maka sektor pertanian khususnya yang ada di daerah-daerah yang memiliki potensi unggul untuk pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Menurut Tambunan (2003) bahwa bagian terbesar penduduk yang miskin adalah yang bekerja di sektor pertanian. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah.

Hasil pertanian tanaman pangan serta perikanan merupakan komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Padi termasuk tanaman pangan tergolong tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur

pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi, setelah satu kali berproduksi akan mati, tanaman padi dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu : padi sawah dan padi ladang (BPS Sulawesi Tengah, 2012).

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah penghasil padi di Indonesia, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten penghasil padi sawah terbesar kedua di Provinsi Sulawesi Tengah setelah Kabupaten Parigi Moutong. Faktor iklim yang mendukung serta potensi yang dimiliki daerah ini, maka masyarakat berusaha memanfaatkan potensi yang ada sebaik mungkin. Kabupaten Sigi memiliki sumberdaya lahan yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan dan hortikultura. Menunjang kehidupan seluruh masyarakat di wilayah Kabupaten Sigi salah satunya adalah pada sektor pertanian.

Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten penghasil beras di Sulawesi Tengah. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sigi cocok untuk bercocok tanam padi sawah. Kabupaten Banggai Kepulauan pada Tahun 2011 merupakan Kabupaten terendah luas panen, produksi dan produktivitas diantara Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Banggai, Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso dan lainnya.

Potensi yang ada untuk mengembangkan padi sawah masih cukup menjanjikan mengingat masih tersedia lahan untuk mengembangkan usahatani padi sawah. Kabupaten Sigi Kecamatan Sigi Biromaru salah satu desa penghasil padi sawah adalah Desa Sidondo 1. Hal ini disebabkan karena masyarakat di Desa Sidondo 1 telah mengenal dan menggunakan teknologi yang cukup memadai. Pendapatan petani didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani. Rasio kelayakan yang tinggi diharapkan mampu menaikkan tingkat

pendapatan petani padi sawah disuatu daerah. Oleh sebab itu, untuk mengetahui secara jelasnya permasalahan ini, maka diperlukan suatu penelitian mengenai pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Sigi Biromaru.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Apakah usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak untuk diusahakan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
2. Kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi petani dalam usahatani padi sawah dalam upaya meningkatkan pendapatan agar memperoleh kelayakan usaha padi sawah.
2. Bahan pertimbangan literatur untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidondo1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Sidondo 1 merupakan salah satu desa tertinggi luas panen dan produksi padi sawah di Kecamatan Sigi Biromaru seperti pada Tabel 4. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2013.

Penentuan Responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1. Penentuan responden dilakukan

dengan metode *Simple Random Sampling Method* (Metode Acak Sederhana), dengan pertimbangan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 30 orang (12%) dari populasi petani padi sawah sebesar 250 petani. Menurut Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel minimum dalam penelitian adalah 30 subjek.

Teknik Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dan primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quiseonere*), sedangkan data sekunder di peroleh dari berbagai sumber yakni berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini serta dari berbagai literatur.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis yaitu :

1. Analisis Pendapatan

Soekartawi (1995) menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Dimana: TR = P.Q

TC = FC+VC

2. Analisis Kelayakan

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak layak. Disini dalam artian apakah dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak. Suatu usahatani yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan

pendekatan R/C. R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan (R) dan total biaya (C).

Soekartawi (1995) lebih lanjut mengemukakan bahwa analisis *Revenue Cost Ratio* merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu dilaksanakan, dengan rumus:

$$a = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

a = Perbandingan antara Total Revenue dengan Total Cost

R = Total Revenue (total penerimaan)

C = Total Cost (total biaya)

Apabila $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Letak Geografis.

Desa Sidondo 1 merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dengan jarak tempuh 24 km dari ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah, 20 km dari ibu Kota Kecamatan Sigi Biromaru dan 20 km dari ibu Kota Kabupaten Sigi. Untuk menuju ke Desa Sidondo 1 dapat ditempuh dengan menggunakan jalur darat.

Desa Sidondo 1 secara administratif memiliki 5 dusun yakni dusun 1, dusun 2, dusun 3, dusun 4, dan dusun 5. Adapun batas-batas Desa Sidondo 1 adalah:

1. Sebelah Utara : Desa Sidondo IV
2. Sebelah Selatan : Desa Sidondo III
3. Sebelah Barat : Sungai Aliran (DAS Gumbasa)
4. Sebelah Timur : Hutan Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden pada usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 selama satu kali musim panen, dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan dalam penelitian ini merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual ditingkat petani. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata produksi padi sawah yang diperoleh petani responden selama satu kali musim panen adalah 1.700 Kg dengan harga jual ditingkat petani sebesar Rp 6.500/Kg sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp 11.048.700 /0,67 Ha atau Rp 16.490.597 /Ha.

Biaya Usahatani. Dalam setiap kegiatan usahatannya seorang petani akan diperhadapkan pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Adapun biaya dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed Cost*) dan biaya variabel (*variabel Cost*).

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dengan kata lain besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang didapat. Dalam penelitian ini, biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya pajak dan penyusutan alat. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah, diperoleh rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp 1.513.862 /0,67 Ha atau Rp 2.259.496 /Ha.

Biaya Variabel. Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden dalam penelitian ini adalah biaya benih, pupuk dan tenaga kerja. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah, diperoleh rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh

petani responden adalah sebesar Rp 5.089.380/0,67 Ha atau Rp 7.596.090 /Ha.

Biaya Total. Biaya total adalah penjumlahan dari Biaya Tetap dan Biaya Variabel. Jadi Biaya Total yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 adalah sebesar Rp 6.603.242 /0,67 Ha atau Rp 9.855.585 /Ha.

Pendapatan Usahatani. Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usahatani tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan 0,67 Ha, rata-rata produksi 1.700 Kg/0,67 Ha atau setara dengan konversi 2.537,31 Kg/Ha dan harga jual Rp 6.500, jadi rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 11.048.700/0,67 Ha atau Rp 16.490.597 /Ha. Sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 1.513.862/0,67 Ha atau Rp 2.259.496/Ha dan total biaya variabel Rp 5.089.380/0,67 Ha atau Rp 7.596.090/Ha. Jadi rata-rata biaya total produksi sebesar Rp. 6.603.242/0,67Ha atau Rp 9.855.585/Ha. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata setelah dilakukan penjumlahan antara rata-rata biaya total dan rata-rata penerimaan, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 4.445.458/0,67 Ha atau Rp 6.635.012/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Sidondo 1 telah dapat menghasilkan pendapatan dari kegiatan usahatannya.

Tabel 1 : Rata-rata Aktual (0,67 Ha) dan Konversi/1 Ha Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Responden Padi Sawah di Desa Sidondo 1.

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,67)	Nilai Konversi (Rp/Ha)
1	Penerimaan Usahatani		
	- Rata-rata Produksi (Kg)	1.700	2.537,31
	- Harga Jual (Rp/Kg)	6.500	6.500
	Rata-rata Penerimaan	11.048.700	16.490.597
2	Biaya Produksi		
	1. Total Biaya Tetap	1.513.862	2.259.496
	a. Pajak Lahan	16.750	25.000
	b. Penyusutan Alat	123.612	184.496
	c. Sewa Lahan	737.000	1.100.000
	d. Sewa Traktor	636.500	950.000
	2. Total Biaya Variabel	5.089.380	7.596.090
	a. Tenaga Kerja	4.182.000	6.241.791
	b. Benih	191.400	285.672
	c. Pupuk	481.647	718.876
	d. Pestisida	234.333	349.751
	Rata-rata Biaya Total	6.603.242	9.855.585
	Rata-rata Pendapatan (2-1)	4.445.458	6.635.012

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2013.

Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah. Agar dapat mengetahui kelayakan pengembangan usahatani padi sawah digunakan analisis *Revenue of Cost Ratio*

(*R/C*) yakni besarnya perbandingan penerimaan dan biaya total dengan menggunakan rumus *Revenue of Cost Ratio (R/C)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{R}{C} = 1,67$$

Keterangan:

a = Perbandingan antara Total Revenue dengan Total Cost

R = (Total Revenue) penerimaan total, dinyatakan dalam satuan (Rp)

C = (Total Cost) Biaya total, dinyatakan dalam satuan (Rp)

Dengan Kriteria apabila:

$R/C > 1$ = Usaha pengembangan Padi Sawah menguntungkan atau layak diusahakan

$R/C = 1$ = Usaha pengembangan Padi Sawah berada pada titik impas

$R/C < 1$ = Usaha pengembangan Padi Sawah dalam keadaan rugi atau tidak layak diusahakan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kelayakan usahatani Padi Sawah sebagai berikut:

$$a = \frac{R}{C} = \frac{11.048.700}{6.603.242}$$

Penerimaan yang diterima oleh petani responden adalah Rp 11.048.700 dengan rata-rata biaya total sebesar Rp 6.603.242, sehingga diperoleh *Revenue of Cost Ratio* sebesar 1,67. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 layak untuk diusahakan, sebab nilai rasio $R/C > 1$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp 6.635.012/Ha. Hasil analisis menunjukkan *Revenue of Cost Ratio* usahatani Padi Sawah diperoleh sebesar 1,67. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 layak untuk diusahakan, sebab nilai rasio $R/C > 1$.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, S. 1994, *Analisis Laporan Keuangan*, LP3ES-Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2011. *Sulawesi Tengah Dalam Angka 2012*. BPS-Statistics Sulawesi Tengah Provincial Office, Palu.
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sigi (2011).
- Cahyadi, S., 2006. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta .
- Faizal, 2011. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Palu di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*. Skripsi Universitas Tadulako, Palu (Tidak dipublikasikan) Fakultas Pertanian.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and. Management*, MacMillan Publishing Company, New York
- Henry Simamora, 2002. *Akutansi Biaya*, UPP AMP YKPN, Jakarta.
- Ike Agustingsih, 2008. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tomat di Desa Salodik Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai*. Skripsi Universitas Tadulako, Palu (Tidak dipublikasikan) Fakultas Pertanian.
- Kartasapoetra, 1998. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara, Jakarta.

- Moh.Syarif Thamrin, 2009. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Kapiroe Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. Skripsi Universitas Tadulako, Palu (Tidak dipublikasikan) Fakultas Pertanian.
- Mubyarto, 1997. *Konsep Usahatani*. Pustaka LP3ES Jakarta.
- _____, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Rosyidi, S. 1998. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Radja grafindo. Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- _____, 1998. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. UI Press, Jakarta.
- _____, 2002. *Ilmu Usahatani*, Jakarta.
- _____, 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta
- Supriyono, 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM.
- Suyatmo, 1994. *Pengertian usahatani*,<http://www.pradipha.com/2011/11/kegiatan-produksi.html>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2013
- Sutrisno, 2001. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta. Ekonisia. T.
- Suryana, A, 2003. *Kapita Selekta evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan Edisi03/04*. BPFC. Yogyakarta.
- Tambunan, 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta :Ghalia Indonesia.